

KEPUASAN PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENYULUHAN TANAMAN PADI SAWAH DI DESA KASIMPA JAYA KECAMATAN TIWORO SELATAN KABUPATEN MUNA BARAT

Rian Riadi, Musadar Mappasomba*, Salahuddin

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* *Corresponding Author* : musadar_faperta@uho.ac.id

Riadi, R., Mappasomba, M., & Salahuddin, S. (2025). Kepuasan Petani terhadap Peran Penyuluhan Pertanian dalam Penyuluhan Tanaman Padi Sawah di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan kabupaten Muna Barat. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4 (4), 41 – 50.
<http://doi.org/10.56189/jikpp.v4i4.122>

Received: 29 Juli 2025; **Accepted:** 2 Oktober 2025; **Published:** 30 Oktober 2025

ABSTRACT

The efficacy of agricultural development is predominantly contingent upon the strategic function of agricultural extension workers in enhancing farmers' knowledge, skills, and innovation. Farmers' satisfaction and favorable response to the performance of extension workers are pivotal factors in achieving dynamic, innovative, and competitive agriculture. The objective of this study is to ascertain the level of satisfaction among farmers in relation to the role of agricultural extension workers in rice field extension in Kasimpa Jaya Village, South Tiworo District, West Muna Regency. The research population comprised all 94 rice farmers residing in Kasimpa Jaya Village. The sample size was determined using the Slovin formula with an error rate of 10%, resulting in a sample size of 20 people. The sampling method employed was simple random sampling. The data were collected through a combination of interviews, documentation, and surveys administered via questionnaires. The research variables of interest were farmer satisfaction and the role of agricultural extension workers. The collected data were then subjected to a descriptive analysis. The results indicated that farmer satisfaction with the role of agricultural extension workers in Kasimpa Jaya Village was moderate, with high ratings for product quality and service, while the public emotional aspect was moderate. The role of agricultural extension workers is moderate, and their roles in education, motivation, facilitation, and counseling still need to be improved. Agricultural extension workers have played a fairly effective role in providing education and technical services; however, they have not been optimal in building emotional closeness and facilitating the needs of farmers as a whole.

Keywords : *Product and Service Quality, Public Sentiment, Rice Farmers, Role of Agricultural Extension Workers.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sampai saat ini merupakan pekerjaan yang masih ditekuni oleh banyak masyarakat di Indonesia. Pertanian menjadi salah satu sektor penting yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus menopang sistem perekonomian di Indonesia. Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tentunya bukan hanya terletak pada kondisi pertaniannya saja, akan tetapi juga terletak pada penyuluhan pertanian yang senantiasa membantu petani dalam memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mengelola sumberdaya yang ada secara berkesinambungan (Fauzi, et al., 2022).

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan adanya kegiatan penyuluhan yang berperan dengan baik. Peran penyuluhan akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan penyuluhan yang berkompetensi. Anstasya et al (2021), menyatakan bahwa peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan atau

memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Peran penyuluhan sebagai pendidik artinya materi yang disampaikan oleh penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh petani dan penyuluhan menguasai materi yang akan disampaikan.

Peran penyuluhan akan berjalan dengan baik apabila ada dukungan dari petani sebagai pelaku utama pertanian. Oktariana et al (2022), menyatakan bahwa petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan usaha tani perlu diperhatikan dan ditingkatkan kesejahteraannya. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani yakni melalui kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan. Penyuluhan pertanian ini dapat membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan sistem usahatani.

Petani sebagai pelaku utama akan berperan sebagai penyuluhan apabila petani puas dengan peran yang dijalankan oleh penyuluhan. Kepuasan Petani sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi terhadap unsur-unsur penyuluhan. Dalam hal ini kepuasan petani berhubungan dengan kualitas jasa penyuluhan pertanian yang dilakukan. Menurut Afnina & Hastuti (2018), produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani. Kepuasan petani lewat kegiatan penyuluhan akan berpengaruh pada sikap dan perilaku petani yaitu lewat kepuasan yang dimiliki, petani akan lebih giat lagi dalam mengembangkan usahatannya. Sikap puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani lebih mendekatkan diri dengan penyuluhan, serta mengembangkan hal-hal yang bermanfaat bagi petani sendiri. Sedangkan perilaku puas petani terhadap penyuluhan pertanian yaitu petani menjalankan usahatannya dengan berdasar pada materi penyuluhan yang telah diperoleh dari penyuluhan. Petani akan berusaha lebih giat untuk mengembangkan usahatannya dan memiliki komitmen yang pasti terhadap apa yang telah direncanakan dan nantinya akan dilaksanakan (Apriadi et al., 2023).

Petani di Desa Kasimpa Jaya merasakan belum puas dengan penyuluhan terutama peran penyuluhan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan petani di lapangan. Penyuluhan pertanian berperan dalam mendorong dan memberikan informasi serta memperbaiki kualitas sumberdaya petani. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu memanfaatkan serta mengelola sumberdaya yang ada secara berkelanjutan (Sofia et al., 2022). Peran utama bagi penyuluhan pertanian adalah sebagai penasehat/advisor, sebagai teknisi, sebagai penghubung, sebagai organisator dan sebagai agen pembaharuan (Mangare et al., 2021).

Penyuluhan harus mampu untuk mewujudkan petani yang dinamis dan inovatif. Aprillia & Barlan (2020), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat dinamika dalam suatu kelompok maka akan semakin tinggi tingkat penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Petani yang dinamis ditandai dengan penerapan teknologi usahatani yang selalu berkembang, mampu meningkatkan relasi dengan pihak lain, memperkaya sumber informasi terbaru dalam usahatani. Sedangkan petani yang inovatif adalah suatu sifat petani yang selalu melakukan perbaikan dan perubahan terhadap pengelolaan usahatannya. Baik dalam pemgunaan teknologi, penggunaan pupuk maupun teknik budidaya. Penyuluhan memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan pertanian, penyuluhan memiliki peran utamanya dalam adopsi dan inovasi teknologi. Artinya jika penyuluhan memiliki peran yang cukup kuat bagi petani maka suatu inovasi akan lebih mudah diperkenalkan pada petani, sehingga petani akan lebih cepat untuk menerapkan suatu inovasi teknologi pertanian.

Okiwidiani et al (2019), peran penyuluhan pertanian di lapangan memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan panca usahatani padi sawah, artinya semakin tinggi peran penyuluhan pertanian di lapangan maka semakin tinggi tingkat penerapan panca usahatani padi sawah. Rendahnya respon petani merupakan suatu indikator bahwa peran penyuluhan dalam masyarakat memiliki peran yang sangat rendah. Rimbawati et al (2018), dukungan penyuluhan terhadap dua indikator yang memiliki pengaruh nyata dan langsung terhadap respon petani yaitu tingkatkan peran penyuluhan dan kesesuaian materi penyuluhan.

Desa Kasimpa Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Masyarakat Desa Kasimpa Jaya sebagian besar penduduknya bekerja dalam bidang pertanian sehingga ekonomi penduduk bergantung hasil pertanian. Diantaranya yaitu tanaman padi sawah yang merupakan sumber penghasilan utama bagi para petani. Namun dengan seiring berkembangnya industri dan teknologi saat ini para petani sering kali mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui penyuluhan untuk meningkatkan hasil pertanian lebih maksimal lagi.

Observasi awal peneliti, data tahunan pelaksanaan penyuluhan pertanian belum dapat menjamin kepuasan petani. Terbatasnya jumlah tenaga penyuluhan menjadi masalah utama dalam pelaksanaan penyuluhan. Tenaga penyuluhan Desa Kasimpa Jaya berjumlah 1 orang. Hal tersebut menimbulkan kemungkinan adanya rasa ketidaksesuaian harapan petani terhadap pelayanan dan kinerja tenaga penyuluhan dalam pelaksanaan penyuluhan

pertanian. Peran penyuluh untuk mewujudkan petani yang dinamis dan inovatif merupakan suatu tugas sebagai seorang penyuluh. Namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kepuasan petani di Desa Kasimpa Jaya terhadap peran penyuluh dalam penyuluhan tanaman padi sawah. Hal ini penting untuk diketahui agar dalam pelaksanaan penyuluhan tidak bersifat monoton, namun ada timbal balik atau respon petani terhadap upaya penyuluh untuk mewujudkan petani yang dinamis dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam Penyuluhan tanaman padi sawah di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat.

METODE DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2024. Pemilihan lokasi ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa penduduk yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Kasimpa Jaya telah dilakukan cukup lama dan berjalan dengan baik serta daerah tersebut memiliki potensi untuk pengembangan pertanian padi sawah. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Kasimpa Jaya yang berjumlah 94 orang. Besaran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat error atau derajat kesalahan yang ditetapkan adalah 10%, sehingga sampel penelitian berjumlah 20 orang petani padi sawah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan survei melalui kuesioner atau angket. Pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner diukur atau dinilai berdasarkan pengukuran skala likert. Dalam pengukuran skala likert, penelitian ini mengkategorikan jawaban responden ke dalam lima kategori, yaitu Sangat Puas (nilai skor 5), Puas (nilai skor 4), Netral (nilai skor 3), Tidak Puas (nilai skor 2), Sangat Tidak Puas (nilai skor 1). Variabel dalam penelitian ini yaitu kepuasan petani (kualitas produk atau jasa, kualitas pelayanan, dan emosional publik), dan peran penyuluh pertanian (peran penyuluh sebagai edukator, motivator, fasilitator, dan penasehat). Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus interval kelas. Rumus interval kelas digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani dan peran penyuluh pertanian dalam kegiatan Penyuluhan tanaman padi sawah di Desa Kasimpa Jaya. Kemudian, hasil olahan data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono (2018), rumus interval kelas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus Interval Kelas :} \quad I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

- I = Interval kelas
- R = Rentang kelas
- K = Banyaknya kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepuasan Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian

Kepuasan didefinisikan merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjukkan atau terpenuhinya melebihi harapan. Rohaeni & Marwa (2018), mendefinisikan kepuasan sebagai perasaan puas atau tidak puas seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Dalam hal ini, suatu tingkat kepuasan merupakan salah satu fungsi dari perbedaan antara suatu kinerja yang dirasakan dengan harapan. Kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan yang diperoleh. Dalam kegiatan penyuluh pertanian, peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Sumartanet al., 2024; Firmansyah et al., 2024).

Peran Penyuluh Pertanian sangat penting untuk kelancaran proses pertanian. Informasi mengenai pertanian seperti benih, pupuk, alat pertanian serta teknik pertanian di butuhkan oleh para petani. Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan,

pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan (Mardikanto, 2009). Untuk mengetahui kepuasan petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Kasimpa Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kepuasan Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian

No.	Skor Interval	Kategori	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	10,5 - 13,6	Tinggi	4	20,0
2	7,3 - 10,4	Sedang	16	80,0
3	4 - 7,2	Rendah	-	0,0
Total			20	100,0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kepuasan petani kategori tinggi berjumlah 4 dengan persentase 20%, kategori sedang berjumlah 16 dengan persentase 80%. Tumbuhnya kepuasan petani dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan dalam penyuluhan pertanian. Kepuasan petani akan membentuk loyalitas petani terhadap jasa pelayanan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian. Semakin tinggi kepuasan seorang akan terbentuk sikap loyal terhadap lembaga yang telah memberikan jasa pelayanan (Suryadi, 2019). Kepuasan menjadi fungsi dari persepsi petani atas pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Apabila pelaksanaan berada di bawah harapan maka petani merasa tidak puas, apabila pelaksanaan memenuhi harapan maka petani merasa puas dan apabila pelaksanaan melebihi harapan, maka petani merasa sangat puas. Menurut Latif et al (2022), salah satu faktor yang mempengaruhi harapan petani adalah kebutuhan dasar yang diinginkan petani untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup petani. Saputra et al (2024), menyatakan bahwa tumbuhnya rasa kepedulian dan responsiveness penyuluh pertanian dalam menjamin harapan petani menggambarkan perhatian dan keberpihakan penyuluh dalam upaya memahami kebutuhan petani.

Kepuasan petani padi sawah terhadap peran penyuluh pertanian dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mengukur tingkat kepuasan petani padi sawah dalam penelitian ini diukur dari faktor kualitas produk, kualitas pelayan, dan emosional publik. Tingkat kepuasan petani terhadap peran penyuluh pertanian berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Peran Penyuluh Pertanian Berdasarkan Indikatornya.

No.	Kepuasan Petani	Rendah (7,3 - 10,4)		Sedang (10,5 - 13,6)		Tinggi (13,7 - 16,8)		Total	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Kualitas Produk	3	15,00	7	35,00	10	50,00	20	100,00
2	Kualitas Pelayanan	0	0,00	10	50,00	10	50,00	20	100,00
3	Emosional Publik	3	15,00	9	45,00	8	40,00	20	100,00
Nilai Rata-Rata		2	10,00	9	43,33	9	46,67	20	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Kepuasan Petani dalam Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap tenaga penyuluh apabila menginginkan produk yang diinginkan dapat bersaing meningkatkan kepuasan petani. adanya hubungan timbal balik antara penyuluh dengan petani akan memberikan peluang untuk mengetahui dan memahami apa yang menjadi kebutuhan dan harapan yang ada pada persepsi petani. maka, penyuluh menyediakan produk dalam bentuk penyuluhan dan juga edukasi dapat memberikan kinerja yang baik untuk mencapai kepuasan petani melalui cara mengaksimalkan pengalaman yang menyenangkan dan meminimalisir pengalaman yang kurang menyenangkan petani dalam menggunakan jasa.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepuasan petani dalam kualitas produk dengan kategori tinggi berjumlah 10 dengan persentase 50%, kategori sedang berjumlah 7 dengan persentase 35% dan kategori rendah berjumlah

3 dengan persentase 15%. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan mayoritas petani yang berada di Desa Kasimpa Jaya berada pada kategori tinggi dengan persentase 50% hal ini menunjukkan penyuluh di Desa Kasimpa Jaya melaksanakan kinerja penyuluh pertanian dengan baik dalam hal kualitas produk. Kualitas produk/jasa merupakan hal penting yang harus diusahakan oleh setiap tenaga penyuluh apabila menginginkan produk/jasa yang dihasilkan dapat bersaing meningkatkan kepuasan petani. Ali et al (2018), adanya hubungan timbal balik antara penyuluh dengan petani akan memberikan peluang untuk mengetahui dan memahami apa yang menjadi kebutuhan dan harapan yang ada pada persepsi petani. Maka, penyuluh penyedia produk/jasa dalam bentuk penyuluhan dan juga edukasi dapat memberikan kinerja yang baik untuk mencapai kepuasan petani melalui cara memaksimalkan pengalaman yang menyenangkan dan meminimalisir pengalaman yang kurang menyenangkan petani dalam menggunakan jasa.

Kepuasan Petani dalam Kualitas Pelayanan

Kualitas layanan adalah landasan utama untuk mengetahui tingkat kepuasan petani. Dalam hal ini tenaga penyuluh dapat dikatakan baik jika mampu menyediakan barang atau jasa sesuai dengan keinginan petani. Kualitas produk dan kinerja layanan yang baik akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepuasaan petani. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Valerie (2001), bahwa bukti fisik atau berwujud dalam kualitas pelayanan adalah bentuk nyata secara fisik dapat terlihat atau digunakan oleh pegawai sesuai dengan penggunaan dan pemanfaatannya yang dapat dirasakan membantu pelayanan, sehingga puas atas pelayanan yang dirasakannya, yang sekaligus menunjukkan prestasi kerja atas pemberian pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kepuasan petani dalam kualitas pelayanan berada pada kategori tinggi dengan jumlah 10 dan kategori sedang berjumlah 10. Kualitas layanan dianggap baik apabila pelayanan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan oleh petani, sementara jika melebihi apa yang diharapkan petani, maka dapat dikatakan pelayanan sangat memuaskan. Namun, terkadang ada juga pelayanan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan petani. Pelayanan ini dikatakan buruk, jika penyuluh dirasa tidak dapat memenuhi keinginan petani, baik melalui produk maupun melalui pelayanan kinerja penyuluh (Fadli et al., 2025). Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, penyuluh pertanian dapat bersikap terbuka terhadap masukan petani, melakukan evaluasi kinerja secara rutin, meningkatkan pelayanan melalui program pelatihan, membantu petani dalam merancang modifikasi atau penyesuaian inovasi. Kualitas pelayanan penyuluhan di lapangan merupakan hal yang sangat penting. Dengan menjaga kualitas pelayanan maka petani dapat membangun kepercayaan dan mempertahankan ilmu yang diberikan dalam bidang pertanian khususnya teknologi.

Kepuasan Petani dalam Emosional Publik

Emosional adalah sesuatu yang menyentuh perasaan. Hal ini bisa berupa ekspresi, respons, atau wujud apapun tentang emosi. Keadaan emosional selalu diiringi dengan emosi. Emosional adalah wujud dari emosi itu sendiri. Emosional adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara menunjukkan perasaan emosi. Emosional terkadang bisa muncul karena dirangsang atau dibangkitkan. Kondisi emosional adalah bagian penting dari diri. Tetapi emosi bisa menjadi kacau, rumit, dan terkadang membingungkan.

Tabel 2 bahwa kepuasan petani dalam emosional publik berada dalam kategori tinggi 8 responden dengan persentase 40%, diikuti kategori sedang yaitu 9 responden dengan persentase 45% dan kategori rendah berjumlah 3 dengan persentase 15%. Emosional memang sangat perlu dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian karena tuntutan pekerjaan di lapangan yang harus menghadapi petani dengan latar belakang tingkat pendidikan yang tidak sama, mau mencoba dan menerapkan inovasi baru yang perlu disampaikan. Kecerdasan emosional penyuluh pertanian akan sangat terlihat terutama pada saat menghadapi kondisi sosial dan wilayah yang memerlukan energi dan pemikiran ekstra, seperti para petani yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan dasar kondisi wilayah yang sulit dijangkau dan beberapa faktor lainnya (Zainal, 2017). Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, pada saat ini kecerdasan emosional memang sangat perlu dimiliki oleh seorang penyuluh pertanian. Karena tuntutan pekerjaan di lapangan yang harus menghadapi petani dengan latar belakang tingkat pendidikan yang tidak sama, masa pengalaman petani yang berbeda, karakter dan umur petani yang sangat bervariatif membutuhkan cara pendekatan yang bermacam-macam. Sehingga mereka dapat menerima informasi yang disampaikan, mau mencoba dan menerapkan inovasi baru yang perlu disampaikan. Kecerdasan emosional penyuluh pertanian akan sangat terlihat terutama pada saat menghadapi kondisi sosial dan wilayah yang memerlukan energi serta pemikiran ekstra (Asyitah et al., 2022), seperti para petani yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan dasar (atau bahkan tidak bersekolah), kondisi wilayah yang sulit dijangkau dan beberapa faktor lainnya.

Peran Penyuluh dalam Penyuluhan Tanaman Padi Sawah di Desa Kasimpa Jaya

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian, peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluhan pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Sumartanet al., 2024). Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan tanaman padi sawah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan Tanaman Padi Sawah di Desa Kasimpa Jaya

No.	Skor Interval	Kategori	Responden (Jiwa)	Percentase (%)
1	13,7 – 16,8	Tinggi	10	50
2	10,5 – 13,6	Sedang	10	50
3	7,3 – 10,4	Rendah	0	0
Total			20	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Tabel 3 dapat diketahui bahwa peran penyuluh dengan kategori tinggi 10 dengan persentase 50%, dan kategori sedang berjumlah 10 dengan persentase 50%. Lubis (2022), peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu, petani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Penyuluhan pertanian memberdayakan petani agar dapat mandiri dalam melaksanakan usaha pertaniannya. Penerapan inovasi pertanian seringkali melibatkan perubahan dalam cara petani beroperasi. Penyuluhan pertanian berperan sebagai pendamping dalam tahap ini, membantu petani mengatasi kendala-kendala praktis dan memberikan panduan langsung saat penerapan inovasi sedang berlangsung.

Peran penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan tanaman padi sawah di Desa Kasimpa Jaya ditujukan untuk meningkatkan produksi tanaman padi sawah. Peran penyuluh pertanian dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator peran penyuluh sebagai edukasi, motivator, fasilitator, dan penasehat. Peran penyuluh pertanian dalam kegiatan Penyuluhan tanaman padi sawah di Desa Kasimpa Jaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Penyuluhan Tanaman Padi Sawah di Desa Kasimpa Jaya

No.	Peran Penyuluh Pertanian	Rendah (10,5-13,6)		Sedang (13,7 - 16,8)		Tinggi (13,7 - 16,8)		Total	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Edukasi	1	5,00	15	75,00	4	20,00	20	100,00
2	Motivator	16	80,00	4	20,00	-	0,00	20	100,00
3	Fasilitator	15	75,00	5	25,00	-	0,00	20	100,00
4	Penasehat	12	60,00	8	40,00	-	0,00	20	100,00
Nilai Rata-Rata		11	55,00	8	40,00	1	5,00	20	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Peran Penyuluh dalam Edukasi

Mardikanto (1998) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluh dalam satu kata yaitu EDFIKASI, yang merupakan akronim dari: Edukasi, Diseminasi informasi/inovasi, Fasilitasi, Konsultasi, Supervisi, Pemantauan dan Evaluasi. Edukasi, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau stakeholder pembangunan yang lainnya.

Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluhan dalam edukasi memperoleh persentase 75% dengan kategori Sedang. Kategori tinggi dengan persentase 20% dan kategori rendah dengan persentase 5%. Tanggapan petani terhadap penyuluhan mengenai perannya sebagai edukasi dirasakan petani sudah optimal, cara penyuluhan dalam memotivasi petani mengarahkan petani dalam usaha taninya walaupun masih adanya keterbatasan alat-alat teknologi namun secara teori dan praktek sudah menguasai. Kusmana & Garis (2019), menyatakan bahwa untuk meningkatkan edukasi dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap petani. Sehingga nantinya akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai. Selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Para penyuluhan diharapkan mampu memberdayakan petani agar mereka mampu, mau serta berdaya memperbaiki tingkat kesejahteraan sendiri maupun masyarakat lainnya. Selain itu juga, diharapkan para penyuluhan mampu mengantisipasi kebutuhan pembangunan pertanian dan melaksanakannya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (Sawitri et al., 2024). Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, untuk itu diperlukan kegiatan penyuluhan dan peran penyuluhan yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Peran penyuluhan pertanian harus berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggarannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisien. Petani padi perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usaha dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan produksi padi. Saat ini, kehadiran penyuluhan pertanian sedikit banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi petani, penyuluhan pertanian berperan aktif untuk menyebarkan informasi pertanian (Latif et al., 2022; Tyas, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dari Wibowo et al (2023), penyuluhan pertanian terbukti memberikan cukup pengaruh terhadap peningkatan produksi petani.

Peran Penyuluhan dalam Motivator

Peran penyuluhan sebagai motivator merupakan kemampuan penyuluhan dalam memberikan semangat kepada petani untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4, diperoleh hasil persentase pendapat responden tentang peran penyuluhan sebagai motivator, untuk kategori sedang sebesar 20% dan rendah adalah sebesar 80%. Menurut pendapat responden peran penyuluhan sebagai motivator terhadap peran penyuluhan sebagian besar dalam kategori netral. Hal ini karena menurut petani penyuluhan sudah memotivasi petani dalam mengembangkan usaha taninya. Peran penyuluhan sebagai motivator membantu petani dalam memotivasi petani untuk maju, mendorong petani untuk meningkatkan kinerjanya serta memberikan kisah-kisah sukses petani untuk menjadi contoh bagi petani. Yulianto et al (2025); Sakti et al (2025), bahwa peran penyuluhan sebagai motivator adalah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Peran penyuluhan sebagai motivator masih sangat penting agar laju perubahan perilaku pertanian modern dengan mengedepankan kebutuhan yang diharapkan masyarakat menjadi dasar berbisnis, bukan berdasarkan kemampuan/ kebisaan individual belaka.

Peran Penyuluhan dalam Fasilitator

Peran penyuluhan sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat strategis bagi petani. Artinya seorang penyuluhan berperan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi oleh petani kepada pihak pemerintah maupun lembaga penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4, diperoleh hasil persentase pendapat responden tentang peran penyuluhan sebagai fasilitator, untuk kategori sedang sebesar 25% dan kategori rendah sebesar 75%. Peran penyuluhan pertanian sebagai fasilitator di Desa Kasimpa Jaya dapat dikategorikan netral. Peran penyuluhan sebagai fasilitator, yaitu membantu petani dalam penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian, penyuluhan memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari pemerintah baik tentang kredit, kebijakan baru, harga pasar, serta memberikan jalan keluar/ kemudahan baik dalam menyuluhan, maupun fasilitas dalam memajukan usaha petani. Hal tersebut dapat membantu petani dalam mengembangkan petani maupun usahanya. Illahi et al (2023), bahwa fungsi penyuluhan sebagai fasilitator adalah senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan, baik dalam menyuluhan, proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal menyuluhan, penyuluhan memfasilitasi dalam hal, kemitraan usaha, berakses pasar, permodalan, dan sebagainya. Peran penyuluhan sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani karena melalui bimbingan mereka, petani dapat mempelajari metode baru yang dapat meningkatkan hasil panen dan efisiensi usaha pertanian mereka. Nabilah et al (2024), bahwa peran penyuluhan sebagai fasilitator perlu ditingkatkan kembali dengan cara memfasilitasi petani untuk mendapatkan sertifikat organik dan kunjungan rutin.

Peran Penyuluhan dalam Penasehat

Mengingat sikap pandangan, keadaan, dan kemampuan daya pikir dan daya tangkap para petani yang terbagi atas beberapa kemampuan petani yang berbeda-beda. Keberhasilan peranan penyuluhan untuk sampai kepada tahapan sasaran, penyuluhan harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh cara kerja/kaji terap yang pada akhirnya penyuluhan mampu menimbulkan keyakinan pada petaninya.

Tabel 4 diketahui bahwa peran penyuluhan sebagai penasehat diperoleh 40% kategori sedang dan 60% kategori rendah. Hal ini berarti penyuluhan dalam melaksanakan peranya cukup dapat melayani petani, memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani dalam bentuk peragaan atau contoh kerja dalam berusahatani dan membantu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Penyuluhan sebagai penasehat yaitu melayani petani dengan memberikan tugas dalam usahatannya, membantu petani dalam melakukan usahatani padi sawah dan memecahkan segala masalah yang dihadapi petani (Astina et al., 2024). Penyuluhan juga diharapkan mampu melakukan pembinaan terhadap petani sesuai dengan peran yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan petani dalam melaksanakan kegiatan pertanian (Sofia et al., 2022). Tujuan dari seorang penyuluhan pertanian tentunya memiliki harapan atas capaian bernali positif bagi petani. Mengarahkan petani untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan cara terukur serta membantu memecahkan permasalahan petani melalui proses yang mudah untuk dilakukan. Peran penyuluhan tidak hanya terbatas menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh sasaran penyuluhan. Akan tetapi seorang penyuluhan harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan kepada pemerintah atau lembaga yang bersangkutan (Mardikanto, 1998).

KESIMPULAN

Kepuasan petani terhadap peran penyuluhan pertanian di Desa Kasimpa Jaya berada pada kategori sedang, dengan aspek kualitas produk dan pelayanan memperoleh penilaian tinggi, sedangkan aspek emosional publik termasuk sedang. Peran penyuluhan pertanian sedang, dimana peran dalam edukasi, motivator, fasilitator, dan penasehat masih perlu ditingkatkan. Penyuluhan pertanian telah berperan cukup efektif dalam memberikan edukasi dan layanan teknis, namun belum optimal dalam membangun kedekatan emosional dan memfasilitasi kebutuhan petani secara menyeluruh. Peningkatan strategi penyuluhan pertanian dengan berbasis kepada kepuasan petani, melalui penekanan penguatan kompetensi interpersonal dan fasilitasi penyuluhan untuk mendorong partisipasi aktif, inovasi, serta peningkatan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Afnina, A., & Hastuti, Y. (2018). Pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 21-30.
- Ali, H., Tolinggi, W., & Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(2), 111-120.
- Anastasya, G., Massyat, M., & Syaeba, M. (2021, December). Pola Komunikasi Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa. In *Journal Peqguruang: Conference Series* (Vol. 3, No. 2, pp. 559-567). <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2248>
- Apriadi, D., Mustikarini, E. D., & Khodijah, N. S. (2023). Kepuasan Petani Gapoktan Mitra Bersama terhadap Pendampingan Peremajaan Kelapa Sawit di Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Agrica*, 16(1), 90-101. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.8498>
- Aprillia, R., & Barlan, Z. A. (2020). Hubungan antara Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Kelembagaan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(1), 99-112.

- Astina, A., Saleh, L., & Junus, M. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 1(2), 164-171. <https://doi.org/10.62951/botani.v1i2.102>
- Asyitah, S., Meutia, M., Heriani, H., Muniarty, P., & Wulandari, W. (2022). Analisis Budaya Organisasi, Etos Kerja, Support Pimpinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kota Bima. *Jambura Economic Education Journal*, 4(2), 135-141. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i2.13794>
- Fadli, Z., Mursalat, A., & Wulandary, A. (2025). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan di Desa Timoreng Panua, Kabupaten Sidrap. *Journal Galung Tropika*, 14(2), 199-211.
- Fauzi, N., Khatimah, K., & Mudmainah, S. (2022). Respon Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Ajibarang. *Jurnal Pertanian Peradaban (Peradaban Journal of Agriculture)*, 2(2), 26-34.
- Firmansyah, A., Sumardjo, S., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2024). Peran Penyuluh Swasta dalam Transformasi Perilaku Masyarakat melalui Pemberdayaan berbasis Inovasi Biocyclo Farming. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 14-28. <https://doi.org/10.25015/20202447949>
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 460-473.
- Illahi, S. N., Meilani, E. H., & Rini, N. K. (2023). Analisis peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di kabupaten sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 153-161. <https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.2451>
- Latif, A., Ihsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: jurnal ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(2).
- Mangare, A. R., Timban, J. F. J., & Benu, N. M. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Kosio Barat Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 17(3), 843-850.
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press. 467 Hal.
- Mardikanto, T. (1998). *Bunga Rampai Penyuluhan Pertanian*. Balai Pustaka. Jakarta
- Nabilah, W. O. P., Mappasomba, M., & Salahuddin, S. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kapasitas Petani Padi Sawah Di Kelurahan Ngkaring-Ngkaring Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 206-215. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i2.28>
- Okiwidiyanti, W., Effendi, I., & Prayitno, R. T. (2019). Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam penerapan panca usahatani padi sawah serta hubungannya dengan produktivitas di Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(1), 120-125.
- Oktariana, V., Permatahati, A. D. P., & Sari, O. I. K. (2022). Pelatihan Keuangan dan Manajemen Usaha Agribisnis untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Rejosari. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 53-63.
- Rimbawati, D. E. M., Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika kelompok tani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 92-103. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17223>

- Rohaeni, H., & Marwa, N. (2018). Kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Sakti, S., Mappasomba, M., & Buana, T. (2025). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Budidaya Padi Sawah di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 206-217. <https://doi.org/10.56189/jippm.v5i2.71>
- Saputra, I., Rela, I. Z., & Buana, T. (2024). Analisis Mutu Pelayanan Penyuluhan Pertanian dan Kepuasan Petani Padi Sawah dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 142-155. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i2.13>
- Sawitri, B., Romadi, U., & Warnaen, A. (2024). *Model Pembelajaran Petani Menuju Ketahanan Pangan Ramah Lingkungan*. TOHAR MEDIA.
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluhan pada Proses Adopsi Inovasi Petani dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151-160. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sumartan, S., Nugraha, R., Rahman, U., Wahyuddin, N. R., & Yanti, N. E. (2024). Meningkatkan kesejahteraan petani melalui penyuluhan pertanian berbasis agribisnis di desa Cenrana Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 811-824. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1325>
- Suryadi, D. (2019). Perilaku Konsumen Dan Upayanya Dalam Pelayanan Prima Bagi Pelanggan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 85-106. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.83>
- Tyas, T. W. (2019). Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 19(2), 26-38. <https://doi.org/10.32503/agribisnis.v19i2.649>
- Valerie, P. A. (2001). *Delivering Quality Service*.(diterjemahkan oleh sutanto). New York. The free press.
- Wibowo, L. S., Saleh, Y., & Lagarusu, L. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pertanian Padi Di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 84-90. <https://doi.org/10.37046/agr.v7i2.19629>
- Yulianto, D., Salahuddin, S., Jayadisastra, Y., & Isnian, S. N. (2025). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 4(3), 70-76. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i3.116>
- Zainal, A. G. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi terhadap Kinerja Penyuluhan di Dinas Pertanian Kabupaten Tanggamus. *profetik jurnal komunikasi*, 10(02), 69-79.